

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dewasa ini bangsa Indonesia mengalami pergeseran nilai dengan adanya berbagai pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal yang masuk akibat dampak globalisasi. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri bahkan dihindari oleh seluruh lapisan masyarakat di daerah manapun. Hal ini disebabkan terdapat mudahnya mengakses media informasi seperti internet, televisi atau media sosial lainnya. Perkembangan masyarakat yang begitu pesat diikuti pula oleh perkembangan dari pola perilaku manusia yang baru disebabkan masuknya kebudayaan asing yang nilai-nilainya bertentangan dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh modernisasi menyebabkan masyarakat cenderung meninggalkan seni tradisionalnya.

Adapun generasi muda sekarang lebih tertarik untuk menonton drama Korea, *Kpop*, dan *Hollywood* dibandingkan dengan menonton kesenian tradisional, salah satunya kesenian wayang golek. Hal ini menimbulkan kecenderungan terhadap mudahnya nilai-nilai pelestarian budaya Indonesia. Mengutip pernyataan Abdullah (2015: 58) bahwa “dewasa ini, sistem nilai tradisional mulai digantikan oleh sistem nilai modern sehingga sistem referensi tidak lagi berakibat pada tradisi, tetapi pada nilai-nilai.” Apabila tidak diantisipasi secara bijak, maka kemajuan ini justru akan mengikis keutuhan kebudayaan bangsa Indonesia sendiri yang sejak dulu dijadikan sebagai salah satu sumber pedoman kehidupan bermasyarakat.

Menyikapi kegelisahan tersebut, tentu perlu dilakukan cara untuk meminimalisir agar jati diri bangsa Indonesia tidak tergerus. Salah satu caranya dengan menumbuhkan kembali nilai akhlak/kebajikan warga negara (*civic virtue*). Franklin dalam (Lickona, 2012, hlm, 11) mengungkapkan bahwa “tidak ada yang lebih penting bagi kesejahteraan masyarakat umum melainkan melatih pemuda tentang kebikjaksanaan dan kebajikan.”Selanjutnya, Aristoteles (dalam Nurmalina&Syaifullah, 2008, hlm. 45) mengungkapkan bahwa “Warga Negara

yang baik adalah warga Negara yang mempunyai keutamaan atau kebajikan (*virtue*) selaku warga negara” dari pernyataan para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai akhlak/kebajikan (*civic virtue*) harus diterapkan atau ditumbuhkan kembali pada masyarakat Indonesia.

Menumbuhkan kebajikan/akhlak kewarganegaraan dapat dikembangkan dalam zaman modernisasi ini melalui berbagai media pendidikan yang didalamnya terdapat nilai karakter bangsa. Media pendidikan yang digunakan untuk menumbuhkan kembali nilai kebajikan/akhlak kewarganegaraan yaitu melalui strategi kebudayaan. Khasanah kebudayaan asli bangsa Indonesia, merupakan strategi yang tepat untuk menumbuhkan kembali nilai kebajikan/akhlak warganegara. Hal tersebut dikarenakan di dalam kebudayaan asli bangsa Indonesia terkandung nilai-nilai moral dan spiritual yang multikultural.

Media untuk menumbuhkan nilai kebajikan/akhlak warga negara salah satunya kebudayaan asli Indonesia yaitu kesenian wayang golek yang berkembang di tataran masyarakat Pasundan. Wayang golek merupakan salah satu kesenian khas Jawa Barat yang memiliki sejumlah nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa, sebab dalam kesenian Wayang Golek mengandung makna dibalik pertunjukannya, hal ini dikuatkan oleh Jajang Suryana (2002, hlm. 12) yang menyatakan bahwa

“Wayang Golek seperti jenis wayang lainnya, adalah alat komunikasi yang lengkap, yaitu alat komunikasi pandang-dengar, yang telah lama akrab dengan audensinya. Aneka tuntutan dikemas dalam tuturan para dalang. Semua jenis wayang, sejak awal berfungsi sebagai wahana penyampaian tuntunan di samping sebagai tontonan. Karena itu, audiens pertunjukan Wayang Golek juga bisa menikmati dua sajian: sajian yang berupa nilai-nilai (tuntunan) dan hiburan (tontonan).”

Dari pendapat di atas, wayang golek tentu bisa dijadikan salah satu media dalam penanaman nilai-nilai akhlak/kebajikan warganegara (*civic virtue*) karena disamping fungsinya sebagai sarana hiburan masyarakat, wayang juga berfungsi sebagai sarana penyampaian yang memiliki dua dimensi, yakni penyampaian pandang-dengar sehingga penonton dapat dengan mudah menangkap nilai-nilai apa saja yang disampaikan dalam setiap pertunjukannya. Terkait konten nilai-nilai yang dimunculkan dalam setiap lalakon bisa tergambar dari muka tokoh wayang yang ditampilkan dalam lalakon tertentu.

Pertunjukan seni Wayang Golek adalah salah satu kebudayaan asli Indonesia yang terkandung didalamnya nilai seni, pendidikan, moral, nilai pengetahuan yang tinggi, dan pesan-pesan pembangunan nasional serta nilai-nilai yang sangat berharga. Pertunjukan wayang secara tradisional merupakan intisari kebudayaan masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun-temurun dan secara lisan diakui bahwa inti tujuan hidup manusia dapat dilihat pada cerita serta karakter para tokoh wayang.

Pada kenyataan yang terjadi saat ini, kesenian Wayang Golek dapat dijadikan media untuk menumbuhkan nilai kebajikan/akhlak kewarganegaraan (*Civic Virtue*) yang dapat mentransformasikan nilai-nilai kebaikan (*value ethics*). Mengingat dewasa ini banyak terjadi rendahnya penghargaan dan kemerosotan moral terhadap nilai-nilai yang tersirat ditemui dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan informasi diatas mengenai nilai yang terkandung dalam kesenian wayang golek, peneliti tertarik untuk meneliti ***“Nilai Civic Virtue dalam Kesenian Wayang Golek.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut.

1. Banyaknya permasalahan yang terjadi di Indonesia mengenai degradasi kemerosotan nilai moralitas masyarakat.
2. Rendahnya nilai moralitas masyarakat kekinian sehingga terjadi kerusuhan, tawuran, korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3. Pengaruh negatif budaya asing yang cepat masuk ke negara Indonesia sehingga menjadikan rendahnya nilai moralitas masyarakat.
4. Rendahnya kepedulian masyarakat sekarang terhadap kebudayaan asli Indonesia.
5. Rendahnya masyarakat dalam mengetahui setiap nilai yang terkandung dalam pertunjukan wayang golek termasuk nilai *Civic Virtue*.
6. Rendahnya nilai kebajikan/akhlak kewarganegaraan (*Civic Virtue*) dalam masyarakat kekinian.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana menumbuhkan nilai *Civic Virtue* dalam kesenian wayang golek. Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai *Civic Virtue* dalam pertunjukan kesenian wayang golek?
2. Bagaimana nilai *Civic Virtue* dalam filosofi rupa wayang golek?
3. Bagaimana nilai *Civic Virtue* dalam alur cerita atau *lakon* pada pertunjukan seni wayang golek?
4. Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian wayang golek?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui nilai *Civic Virtue* dalam pertunjukan kesenian wayang golek;
2. Untuk mengetahui nilai *Civic Virtue* dalam filosofi rupa wayang golek;
3. Untuk mengetahui nilai *Civic Virtue* dalam alur cerita atau *lakon* pada pertunjukan seni wayang golek;
4. Untuk mengetahui apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian wayang golek.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai sarana perbandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang menanamkan nilai *Civic Virtue* dalam kesenian wayang golek;

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang menanamkan nilai *Civic Virtue* dalam kesenian wayang golek.
- b. Bagi masyarakat, dapat mengimplementasikan nilai *Civic Virtue* dalam kesenian wayang golek.
- c. Bagi padepokan, dapat meningkatkan nilai *Civic Virtue* melalui pertunjukan kesenian wayang golek.

F. Definisi Operasional

1. Nilai *Civic Virtue*

Kebajikan/akhlak kewarganegaraan (*Civic Vitue*) dimaksud dengan kemauan dari warga negara untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Prinsip kebajikan bersama menuntut setiap warga, menempatkan kepentingan negara dan kepentingan bersama di atas kepentingan diri dan keluarga.

2. Kesenian Wayang Golek

Pertunjukan seni Wayang Golek adalah salah satu kebudayaan asli Indonesia yang terkandung didalamnya nilai seni, pendidikan, moral, nilai pengetahuan yang tinggi, dan pesan-pesan pembangunan nasional serta nilai-nilai yang sangat berharga. Pertunjukan wayang secara tradisional merupakan intisari kebudayaan masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun-temurun dan secara lisan diakui bahwa inti tujuan hidup manusia dapat dilihat pada cerita serta karakter para tokoh wayang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima buah, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi teoritis

yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijakan, sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai nilai *Civic Virtue* dalam Kesenian Wayang Golek.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.